

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan kepribadian individu, serta dalam memajukan sebuah negara. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memainkan peran vital dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kualitas pendidikan dasar sangat memengaruhi dasar pengetahuan dan keterampilan siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan masa depan mereka. Dalam konteks Indonesia, pendidikan dasar diberikan melalui sekolah dasar (SD), dan para guru SD berada di garis terdepan proses pendidikan tersebut. Kesuksesan penyelenggaraan sistem pendidikan sangat terkait pada kesiapan guru dalam membimbing peserta didik saat proses belajar mengajar di kelas. Guru selaku agen pembelajaran harus mampu melaksanakan proses pengajaran yang menghibur dan dapat menginspirasi siswa untuk menunjukkan tindakan yang positif selama pembelajaran (Oktario & Sumianto, 2021).

Pentingnya peran guru dan tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan peserta didik tidak diimbangi dengan gaji yang diterima oleh guru. Perhatian dari pemerintah terhadap kesejahteraan guru masih belum cukup, sehingga tidak jarang guru mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya seperti menjadi guru les bimbel hingga bertani sesuai mengajar. Hal tersebut tak jarang membuat guru tidak fokus dalam

meningkatkan kualitas belajar mengajar akibat kebutuhan hidupnya yang belum terpenuhi. Hal ini tak jarang membuat guru kurang termotivasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar ketika di kelas. Menyadari hal tersebut pemerintah berinisiatif dengan mengeluarkan program sertifikasi bagi guru dan dosen.

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan jika sertifikasi merupakan prosedur pemberian sertifikat terhadap guru dan dosen. Sertifikat pengajar merupakan sebuah pengakuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap tenaga pendidik sebagai tenaga profesional. Kerangka sertifikasi memiliki nilai sebagai penjamin mutu yang berkelanjutan bagi guru dan dosen. Program tersebut diatur kembali melalui PP RI Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru. Guru berhak mendapatkan tunjangan fungsional dan tunjangan tambahan agar memenuhi syarat yang ditetapkan untuk mendapatkan sertifikasi. Sertifikasi dapat diartikan sebagai pengakuan atau validasi dari lembaga berwenang yang diberikan terhadap profesi dan sekaligus pernyataan terhadap kelayakan pekerjaannya untuk melaksanakan tugas (Mulyadi, F. A. S., 2018).

Saat ini kita ketahui bersama guru menjadi titik tumpuan dalam upaya reformasi pendidikan menjadi berkualitas dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten agar memenuhi kebutuhan sumber daya manusia profesional saat ini (Purnamasari, 2021). Melalui program sertifikasi ini guru harus memenuhi sejumlah syarat dan tes agar mendapatkan sertifikat pendidik yang dikeluarkan oleh lembaga terkait untuk tunjangan sertifikasi. Namun dampak dari pemberian sertifikasi belum maksimal sebab dalam proses evaluasi

setelah guru mendapatkan sertifikasi cenderung kinerjanya belum maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yaitu praktik pengajaran tidak sesuai potensi siswa, rendahnya partisipasi guru mengikuti pelatihan atau diklat, penyusunan RPP belum maksimal.

Salah satu contohnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh penerima sertifikasi kerap masih menggunakan metode lama yakni mencatat di papan tulis atau bercerita. Metode tersebut jelas bertolak belakang dengan tujuan dari sertifikasi yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penggunaan teknologi seperti laptop dan proyektor agar siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran di kelas. Sertifikasi selain ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan guru juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi setiap guru agar memberikan kemampuan terbaiknya baik ketika proses belajar mengajar dan masyarakat sekitarnya.

Kesediaan untuk mengerahkan usaha yang besar untuk mencapai sasaran organisasi dan bergantung pada kapabilitas untuk memenuhi kebutuhan individu disebut sebagai motivasi (Sedarmayanti, 2017). Keterampilan memegang peran penting dalam kinerja, sebab keterampilan adalah hasil dari aktivitas seseorang yang timbul dari proses yang melibatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis. Kinerja merupakan suatu kapabilitas kerja atau pencapaian yang diperlihatkan oleh seorang agar meraih *output* yang optimal (Sedarmayanti, 2017). Keseluruhan hasil kinerja tersebut harus dievaluasi serta dilakukan analisa sejauh mana pengaruh dari pemberian sertifikasi mampu memberikan dampak terhadap motivasi dan kinerja guru. Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti

terdorong untuk melaksanakan studi berjudul *Pengaruh Sertifikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir;
2. Belum diketahui ada tidaknya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir;
3. Belum diketahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir?
2. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir?
3. Bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian akan dibatasi pada keterkaitan antara sertifikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir. Adanya keterbatasan waktu membuat penelitian berpusat pada tiga persoalan yang sudah diidentifikasi, antara lain:

1. Belum diketahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir;
2. Belum diketahui ada tidaknya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir;
3. Belum diketahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir;
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir;
3. Untuk menganalisis pengaruh sertifikasi dan motivasi kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Karang Agung Ilir.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teori dan praktik:

### 1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan dalam bidang keilmuan, terutama dalam konteks manajemen. Selain itu, diharapkan akan memberikan penjelasan yang rinci dan terstruktur mengenai dampak kinerja guru dari sertifikasi dan motivasi kerja yang saling terkait.

### 2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

#### a. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan performa guru.

#### b. Kepala Sekolah

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan kepada kepala sekolah dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan keseluruhan mutu pendidikan.

c. Guru

Harapannya, temuan dari penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas kepada para guru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan guru dapat menjadi lebih kompeten dalam mengelola kelas dan memberikan pengajaran yang lebih bermutu kepada siswa.

